

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak penelitian menyatakan bahwa analisis SWOT telah diperkenalkan sejak tahun 1920-an. Analisis ini merupakan bagian dari *Harvard Policy Model* yang dikembangkan di *Harvard Business School*. Namun, pada saat analisis pertama kali digunakan, masih terdapat beberapa kelemahan yang menghambat analisis tersebut untuk berkembang dan dikenal luas. Misalnya, yang menjadi kelemahan saat itu adalah analisis yang dilakukan masih bersifat sangat deskriptif. Analisis tersebut tidak dilengkapi dengan strategi yang dapat dikembangkan dari hasil analisis kekuatan yang teridentifikasi.

Analisis SWOT merupakan singkatan dari empat kata yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT merupakan suatu upaya untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam spekulasi bisnis. Para ahli mendefinisikan SWOT sebagai alat perencanaan strategis klasik yang menawarkan cara mudah untuk menentukan strategi. Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif, perbedaan orang dalam organisasi bisa menghasilkan analisis yang berbeda dalam empat bagian analisis SWOT. Hal ini wajar terjadi karena analisis SWOT adalah analisis yang memberikan petunjuk, bukan solusi “ajaib” dari setiap

persoalan. Meskipun pedoman tersebut dapat diartikan sebagai suatu jenis solusi, namun pedoman atau rekomendasi yang dihasilkan pada hakekatnya bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan meningkatkan kebermanfaatan dari peluang yang ada, serta terhindarnya dari ancaman dan kekurangan mungkin terjadi.¹

¹ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 banyak membuat kehidupan manusia menjadi berbeda seperti saling menjaga jarak, memakai masker kemanapun pergi dan lain-lain. Begitu pula pada aktivitas di sekolah yaitu belajar mengajar baik itu secara formal ataupun non formal, aktivitas belajar mengajar ini sempat terhenti sampai pada saat diberlakukannya pembelajaran via daring atau *online*. Hal ini juga sempat diberlakukan oleh pihak Majelis Taklim Hidayatullah yang sempat menghentikan pelaksanaan kegiatan karena parahnya pandemi Covid-19 yang mengharuskan tidak diperbolehkannya ada aktivitas dengan melibatkan orang banyak. Namun setelah semua bisa dilakukan secara daring atau online dan banyak yang memberlakukan hal tersebut, menariknya pihak Majelis Taklim Hidayatullah tidak melakukan hal tersebut dengan alasan banyak jemaah yang buta teknologi bahkan tidak memiliki telepon pintar atau yang sering kita sebut *smartphone* sebagai media utama untuk melakukan proses belajar mengajar via *online*. Mengingat letak Majelis Taklim Hidayatullah di sekitaran pemukiman yang 80% nya adalah petani padi dengan pengetahuan tentang teknologi yang masih sangat kurang. Situasi ini mengharuskan kegiatan di Majelis Taklim Hidayatullah ditutup total selama kurang lebih enam bulan lamanya. Hal ini akan menimbulkan hal-hal lain seperti negatif dan positif terhadap Majelis Taklim Hidayatullah karena dapat memberikan kelebihan, kekurangan, ancaman dan peluang atau SWOT. Masalah ini timbul karena kurangnya analisis dalam masalah pengenalan, pengembangan, bimbingan dan metode yang dilakukan oleh panitia, yaitu pihak Majelis Taklim Hidayatullah. Terjadinya hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan masih didapati kelemahan setiap minggunya.

Sebelum melakukan observasi awal, data yang didapat menjelaskan tentang bagaimana kondisi Majelis Taklim Hidayatullah yang dapat terus berjalan meskipun pendirinya telah meninggal dunia dan digantikan oleh anak belia. Selain itu Majelis Taklim Hidayatullah juga telah banyak dikenal masyarakat khususnya di Desa Anjir Muara Kota.

Hal menarik yang membuat penulis melakukan penelitian di majelis taklim ini yaitu, majelis taklim ini tetap bertahan dari awal terbentuk hingga sekarang. Meskipun sekarang banyak-majelis taklim yang diadakan di Desa Anjir Muara Kota dengan fasilitas yang lebih nyaman dan jumlah jemaah yang lebih banyak. Oleh karena itu banyak kelebihan, kekurangan, ancaman, dan peluang atau SWOT yang terdapat di sekeliling Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota yang akan di teliti oleh peneliti.

Pada observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa data dari pengisi majelis sekarang yaitu Guru Rahmatullah yang akan memperjelas tentang identitas dan beberapa hal menarik dari Majelis Taklim Hidayatullah. Diantaranya ialah nama pendiri Majelis Taklim, sejarah, perkembangan, materi, fasilitas, dan manajemen yang bersumber langsung dari pimpinan Majelis Taklim Hidayatullah sekarang. Adapun kondisi Majelis Taklim Hidayatullah sekarang sudah berjalan cukup baik, tetapi ada sebagian yang perlu adanya perhatian khusus dan perlu diperbaiki karena jika tidak akan berdampak pada kenyamanan dan pemaksimalan dalam menuntut ilmu bagi jemaah. Berlangsungnya penelitian ini, penulis akan mencoba untuk memberikan beberapa solusi untuk memaksimalkan kegiatan yang

dilaksanakan di Majelis Ta'lim Hidayatullah seperti penyampaian ilmu agama, yasinan, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah tertuang dalam latar belakang, yaitu dengan adanya beberapa kelebihan, kekurangan, ancaman, dan peluang bagi Majelis Taklim Hidayatullah. Maka, dirasa penting kiranya untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis SWOT Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota**”.

B. Fokus Permasalahan

Melihat paparan tersebut maka penulis dapat memfokuskan penelitian yang akan dilakukan yaitu, bagaimana analisis SWOT Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir muara Kota?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis SWOT pada Majelis Taklim Hidayatullah yang ada di Desa Anjir Muara Kota.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk dijadikan tambahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), agar dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat luas terutama masyarakat yang membutuhkan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat untuk informasi bagi para *mubaligh* dan para tokoh agama untuk tetap menuntut ilmu dan menjalankan dakwah sesuai ajaran Islam yang diajarkan.

E. Definisi Operasional

Agar dapat memahami dengan mudah terhadap permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT adalah suatu alat analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi yang paling diminati. Analisis ini di asumsikan sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya kelemahan dan ancaman yang kemungkinan besar akan terjadi. Analisis SWOT pada penelitian ini adalah semua yang berkaitan dengan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) atau SWOT yang ada pada Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota. Kekuatan yang dimaksud adalah segala bentuk kelebihan yang berpengaruh besar terhadap Majelis Taklim Hidayatullah diantaranya ialah Ustadz yang mengajar sekarang adalah anak Tuan Guru pendiri Majelis Taklim Hidayatullah yang telah wafat, kelemahan yang dimaksud adalah kekurangan yang banyak dijadikan oleh orang lain alasan dalam berhenti untuk ikut menjadi jemaah di Majelis Taklim Hidayatullah yaitu fasilitas yang disediakan kurang karena Majelis Taklim Hidayatullah menggunakan ruang tamu

rumah sebagai tempat menuntut ilmu serta kurangnya penyejuk ruangan yang dimiliki, peluang yang dimaksud adalah segala kesempatan yang dapat memberikan hal positif untuk Majelis Taklim Hidayatullah seperti bantuan dari pemerintah atau kunjungan dari orang-orang penting seperti Camat dan Bupati yang dapat menjadikan Majelis Taklim Hidayatullah menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas, sedangkan ancaman yang dimaksud pada penelitian ini adalah yang berdampak buruk terhadap Majelis Taklim Hidayatullah seperti terjadinya penurunan jumlah jemaah yang dimiliki Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan suatu kelompok kegiatan keagamaan yang dilakukan secara non formal yang memiliki tujuan untuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran yang terlibat mengarah pada terbentuknya akhlakul karimah bagi seseorang atau kelompok yang mengikuti kegiatannya. Perundang-undangan Majelis Taklim di atur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim yaitu:

1. Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.

2. Materi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengajaran.
3. Ustadz dan atau Ustadzah adalah tenaga pendidik pada Majelis Taklim.
4. Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota yang selanjutnya disebut Kantor Kementerian Agama adalah instansi vertikal Kementerian Agama pada tingkat Kabupaten atau Kota.
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota yang selanjutnya disebut Kepala Kantor Kementerian Agama adalah pemimpin Kantor Kementerian Agama.
6. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya disebut Kepala KUA Kecamatan adalah penghulu yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala KUA Kecamatan.
7. Surat Keterangan Terdaftar Majelis Taklim yang selanjutnya disebut SKT Majelis Taklim adalah tanda bukti daftar yang diberikan kepada Majelis Taklim.

Majelis taklim dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota yang didirikan pada tahun 1989 dan dipimpin langsung oleh pendiri pertama yaitu KH. Abu Manshor atau warga sekitar menyebut beliau dengan sebutan Guru Mansun, setelah beliau wafat pada tahun 2012, lalu pimpinan digantikan oleh anak beliau hingga sekarang, beliau adalah Ustadz Rahmatullah atau biasa

dipanggil Guru Amat oleh masyarakat sekitar. Materi yang diajarkan di Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota adalah tauhid, tasawwuf dan fiqih namun materi tauhid yang paling mendalam untuk diajarkan.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi Erna Triana dengan judul “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Hafizul Qur’an Al-Ihsan Banjarmasin”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek fokus permasalahannya. Objek fokus permasalahan penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hafizul Qur’an Al-Ihsan Banjarmasin untuk menjadikan dan membimbing para santri agar menjadi generasi Qur’ani dan penghafal Alquran. Sedangkan objek fokus permasalahan penelitian ini adalah strategi Analisis SWOT pada Majelis Taklim Hidayatullah. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) untuk mengolah data Analisis SWOT.¹

Kedua, skripsi Wahyuni Usman dengan judul “Analisis SWOT Organisasi Kantor Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi-Selatan”. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang terletak pada objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Usman Wahyuni objek

¹ “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Hafizul Qur’an Al-Ihsan Banjarmasin,” https://idr.uin-antasari.ac.id/19470/7/BAB_IV.pdf.

penelitiannya adalah Organisasi Kantor Badan Pendapatan Daerah dan lokasinya berada di Mannuruki Kec. Tamalate Kota Makassar Sulawesi-Selatan.²

Ketiga, skripsi Aula Mashuri Siregar dengan judul “Analisis SWOT Terhadap Pelayanan Haji dan Umrah Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu Pelayanan Haji dan Umroh Kementrian Agama dan lokasinya berada di Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti yaitu Majelis Taklim Hidayatullah dan berlokasi di Desa Anjir Muara Kota Kabupaten Barito Kuala.³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat dalam lima bab, dan sebagian besarnya dapat dilihat seperti berikut:

Bab I, pada bab ini terdapat Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

² “Analisis SWOT Organisasi Kantor Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi - Selatan,” https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19391-Full_Text.pdf.

³ “Analisis SWOT Terhadap Pelayanan Haji Dan Umrah Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang,” <http://repository.uinsu.ac.id/5396/1/SKRIPSI.pdf>.

Bab II, pada bab ini berisikan terkait dengan Kajian Teori, memuat Analisis SWOT, Aspek Dakwah, Majelis Taklim, dan Lembaga Pendidikan Non Formal.

Bab III, pada bab ini membahas terkait dengan Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV, pada bab ini merupakan Hasil dan Pembahasan, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V, Penutup, memuat Simpulan dan Rekomendasi dan Saran.